

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar atau suatu pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Seorang siswa dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang tidak dapat dipahami sebelumnya, dapat melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakan termasuk sikap tertentu yang mereka miliki. Sebaliknya seorang guru yang dikatakan telah mengajar apabila guru tersebut telah membantu siswa untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki. Seperti halnya pada pembelajaran tari yang membutuhkan proses dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik melalui pembelajaran tari. Dalam tari pendidikan tidak dimaksudkan siswa terampil menari untuk kebutuhan pentas, tetapi fokus materi ini adalah pada proses kreativitas siswa. Hal ini ditegaskan oleh Murgianto dalam Masunah (2012, hlm. 1) bahwa sebagai berikut.

Nilai tari dalam dunia pendidikan menurut hemat saya, bukan terletak pada latihan kemahiran dan keterampilan gerak (semata-mata) tetapi lebih kepada kemungkinannya untuk memperkembangkan daya ekspresi anak. Tari harus mampu memberikan pengalaman kreatif pada anak-anak dan harus diajarkan sebagai salah satu cara untuk mengalami dan menyatakan kembali nilai estetik yang dialami dalam kehidupan.

Pernyataan di atas menerangkan bahwa pembelajaran seni tari bukan membentuk siswa untuk pintar menari dan menjadikan siswa sebagai penari, tetapi melalui pembelajaran tari siswa dapat lebih percaya diri, mampu berekspresi, serta mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa sesuai dengan usianya. Tanpa membebani siswa untuk melakukan hal yang tidak disukai. Siswa dituntut untuk aktif selama pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari merupakan bagian dari bidang studi seni budaya yang memiliki peran dalam membina peserta didik untuk mengembangkan logika, etika, dan estetika melalui pengenalan materi seni baik tradisi maupun non-tradisi. Kebanyakan siswa terutama siswa laki-laki sangat tidak tertarik dengan seni tari karena beranggapan

ERNI NURHASANAH , 2015

**STUDI DESKRIPTIF PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMA TERPADU KRIDA NUSANTARA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seni tari hanya untuk kaum perempuan saja, apalagi seni tari tradisi atau tradisional mereka berpikir tari tradisi merupakan seni tari kuno yang tidak sesuai dengan zaman sekarang. Masalah ini bisa muncul apabila guru tidak bisa menjelaskan atau memberikan simulasi yang baik kepada siswa serta guru harus pandai dalam memberikan penjelasan kepada siswa agar mereka tertarik dan mau belajar tari tradisional. Maka seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat dengan tidak memaksakan mereka belajar seni tari. Apabila model pembelajaran yang digunakan kurang tepat maka hasil pembelajaran kurang efektif, oleh sebab itu seorang guru harus pandai memilih model pembelajaran yang tepat sebagai proses belajar mengajar berlangsung aktif dan efisien.

Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran, model pembelajaran dapat digunakan guru dalam mata pembelajaran apapun harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Siswa dapat aktif di kelas sesuai pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut, efektif atau tidaknya pembelajaran tergantung aplikasi model pembelajaran yang disampaikan. Model sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model yang tepat oleh guru dapat menciptakan pembelajaran efektif, pemilihan model pun tidak sembarangan dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, suasana kelas, juga lingkungan sekolah. Hal ini ditegaskan oleh Arends dalam Suprijono (2013, hlm.46) bahwa sebagai berikut :

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pendapat di atas menerangkan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman dalam merencanakan pembelajaran hal ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sampai pada pengelolaan kelas. Banyak pilihan model pembelajaran yang dapat

digunakan guru untuk memperoleh pembelajaran yang kondusif dengan melihat keadaan siswa di kelas sehingga mampu menentukan model pembelajaran yang baik. Pemilihan model pembelajaran tentu tidak selamanya berhasil, sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan sebaiknya seorang pengajar terlebih dahulu memahami tujuan dari pembelajaran atau materi yang akan diberikan kepada siswa karena pemilihan model pembelajaran akan berpengaruh pada proses pembelajaran, jika model pembelajaran yang dipilih tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran ataupun hal lainnya yang berkaitan pada proses pembelajaran maka hasil dari proses pembelajaran tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi seperti ini yang sering terjadi disekolah-sekolah pada umumnya. Metode pembelajaran yang digunakan beragam, namun terkadang hanya satu metode pembelajaran yang berhasil digunakan untuk menarik minat siswa. Kondisi seperti ini terjadi di Sekolah yang akan peneliti jadikan sebagai lokasi penelitian yaitu SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung, dimana guru menggunakan beberapa metode pembelajaran namun tidak semua metode pembelajaran yang digunakan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif serta meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

Sekolah Menengah Atas Terpadu Krida Nusantara Bandung (SMAT-KN) merupakan sekolah lanjutan tingkat akhir sebelum melanjutkan keperguruan tinggi. Berbeda dengan Sekolah Menengah Atas pada umumnya, SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung merupakan salah satu sekolah berasrama semi militer yang berada di kota Bandung. Sekolah ini memiliki murid yang terbatas dari seluruh Indonesia. Di sekolah ini mata pelajaran seni budaya meliputi seni tari dan seni musik. Jika biasanya mata pelajaran seni budaya meliputi semua bidang seni, sekolah ini hanya memberikan mata pelajaran seni tari dan musik pada mata pelajaran selama satu semester. SMAT-KN memberikan pelajaran seni tari dan musik pada mata pelajaran seni budaya dengan aturan jika kelas X diberikan seni musik maka kelas XI diberikan seni tari dan saat kelas XII diberikan mata pelajaran seni tari atau seni musik setiap kelasnya sesuai kesepakatan masing-masing siswa disetiap kelas, hal ini dilakukan agar siswa-siswi dapat mempelajari

kesenian yang mereka kuasai sehingga dapat memberikan hasil yang baik saat ujian akhir sekolah nanti. Pembelajaran seni tari yang dilakukan di SMAT-KN bukan semata-mata memaksakan siswa untuk pandai menari dan tidak memaksa siswa untuk mempelajari tari bentuk. Materi pembelajaran yang digunakan merupakan tari kreasi nusantara atau kreasi mancanegara sehingga siswa membuat gerakan tari sesuai kemampuannya atas dasar tari nusantara. Siswa dapat belajar tari bentuk dalam bidang ekstrakurikuler dan tidak diajarkan di dalam pembelajaran. Selain ekstrakurikuler seni tari, SMAT- KN memiliki suatu organisasi di bidang seni yang di namakan *Krida Art Group*. *Krida Art Group* merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa di luar jam pelajaran sekolah, serta dipersiapkan untuk sebuah pertunjukan. Selain itu *Krida Art Group* mempengaruhi apresiasi seni siswa di sekolah tersebut. Soedarsono (1990, hlm. 77) berpendapat bahwa apresiasi seni dapat dipersepsikan menjadi mengerti dan menyadari sepenuhnya tentang berbagai seluk beluk suatu karya seni serta menjadi sensitive terhadap aspek estetikanya, sehingga mampu menikmati dan menilai karya tersebut dengan semestinya. Tujuan di bentuknya *Krida Art Group* adalah agar siswa lebih menghargai seni nusantara dan mengembangkan budaya nusantara. Apresiasi seni dalam kegiatan *Krida Art Group* mempunyai manfaat yang sangat besar dengan adanya *Krida Art Group* siswa mengetahui berbagai budaya yang ada di nusantara, dan menambah pengalaman dan wawasan bagi peserta didik. *Krida Art Group* dibentuk bukan semata-mata mempelajari seni tari saja, melainkan siswa dipercaya untuk mengikuti berbagai kegiatan di tingkat regional, nasional sampai dengan internasional. Salah satunya adalah *Krida Art Group* dipercaya untuk menjalankan misi kebudayaan keluar negeri dengan menampilkan beberapa tarian dan kesenian lainnya di beberapa Negara di Eropa yaitu Belanda, Belgia, Jerman, Prancis, Cheko dan Monaco dengan menampilkan beberapa tarian diantaranya tari jaipong, tari piring, tari merak, tari rampai Aceh dan lainnya. Selain misi kebudayaan, siswi SMAT-KN pernah mengikuti perlombaan tari kreasi dalam acara Bogor Art Festival pada tahun 2011 sebagai juara harapan 1 dengan materi

tari lenggang nyai dan 2012 juara 3 dengan materi tari Riau hasil ciptaan guru seni tari di SMAT-KN.

Adapun perbedaan SMAT-KN dengan SMA biasa adalah jika SMA biasa hanya memiliki 3-4 kelas setiap tahunnya, maka SMAT-KN membagi siswa-siswinya ke dalam 10 kelas setiap tahunnya dengan jumlah setiap kelasnya tidak lebih dari 25 siswa, jadi setiap tahunnya SMAT-KN menerima siswa baru kurang lebih 250 siswa dari berbagai daerah di Indonesia. Untuk menjadi siswa atau praja di SMAT-KN tidaklah mudah. Bukan hanya di lihat dari nilai yang tinggi tetapi semua calon siswa di sekolah ini harus mengikuti beberapa tes, diantaranya nilai akhir ujian di SMP, psikotes, kesehatan dan tes di bidang kesenian. Meskipun SMAT-KN bersifat semi militer, namun sekolah ini tidak melupakan seni budayanya, terlihat dari tahapan untuk masuk ke sekolah ini semua siswa harus memiliki kemampuan berkesenian, baik seni tari, seni musik, seni rupa dan seni musik. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa SMAT-KN merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai seni budaya serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat kreativitas-kreativitas seni, baik seni musik maupun seni tari.

SMAT-KN memiliki seorang guru seni tari, Eryvn Lyberty (EL) mengajar di kelas XI dan XII. Guru seni tari di SMAT-KN tersebut merupakan seorang sarjana lulusan jurusan sendratasik UPI Bandung. Guru tersebut bukan guru seni tari biasa, EL juga memiliki kelebihan di bidang seni lainnya, antara lain seni tari, seni musik, bahkan seni rupa. Tidak diragukan lagi kemampuan EL dalam seni tari dan seni musik. Tidak semua guru seni budaya memiliki kemampuan di dua bidang seni. Hal ini dibuktikan EL dengan menjadi koreografer dalam misi kebudayaan ke Eropa bersama *Krida Art Group* dari tahun 2002-2010 dan menjadi tenaga pengajar untuk masyarakat Indonesia-Mexico di Kedutaan Besar Indonesia-Mexico pada tahun 2005. Dan masih banyak karya-karya EL di bidang seni tari dan seni musik. Bukan hanya pandai menari, bernyanyi dan memainkan alat musik,

dalam proses mengajar pun beliau mampu mengajak siswa-siswinya ke dalam pembelajaran yang menyenangkan. Dari awal hingga akhir pembelajaran tidak ada satupun siswa yang terlihat jenuh atau terpaksa dalam mengikuti pelajaran seni tari.

Sebutan guru professional dan guru multitalenta dapat diberikan kepada guru tersebut jika dilihat dari kemampuan beliau di bidang seni, kemampuan EL dalam penyampaian materi pembelajaran, serta kemampuan beliau menentukan model dan metode pembelajaran. Guru yang professional adalah guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang efisien dan efektif dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan situasi siswa di kelas serta memiliki kemampuan lebih dari siswa-siswinya. Dari uraian di atas permasalahan yang akan diteliti adalah sejauh mana keberhasilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran seni tari SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung. Dari permasalahan di atas, maka peneliti akan memberikan judul “ Studi Deskriptif Pembelajaran Seni Tari di SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu tahapan permulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan penelitian studi deskriptif pembelajaran seni tari di SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni tari di SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung menggunakan tari pendidikan dan bukan pembelajaran tari bentuk.

2. Prestasi-prestasi yang diraih oleh SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung khususnya dalam bidang seni tari dalam beberapa perlombaan tari kreasi nusantara (tari pelangi khatulistiwa)
3. Memiliki misi kebudayaan kebeberapa Negara dibagian Eropa setiap tahunnya yang dilakukan oleh SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung.

C. Rumusan Masalah

Dalam proses belajar mengajar seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin serta bertanggung jawab penuh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Agar seorang guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik, diharapkan seorang guru memiliki kemampuan untuk menciptakan kelas yang aktif dan kondusif saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Menciptakan kenyamanan dan menciptakan siswa-siswi aktif dan kreatif saat pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran yang di gunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran seni tari di SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran seni tari di SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran seni tari di SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan khusus, yang dipaparkan berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah ditujukan untuk mengetahui pembelajaran seni tari di SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu :

- a. Mendeskripsikan data perencanaan pembelajaran seni tari di SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung.
- b. Mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari di SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung.
- c. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran seni tari di SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian pembelajaran seni tari di SMA Terpadu Krida Nusantara dapat memberi manfaat, berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam meneliti proses pembelajaran seni tari dikemudian hari.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang kependidikan.
- c. Mengembangkan atau mengadaptasi metode pembelajaran sehingga dapat diterapkan dengan tepat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengalaman dalam pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan proses pembelajaran seni tari untuk menumbuhkan pembelajaran siswa terhadap menari.
- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan untuk guru seni dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari serta menambahkan wawasan dan pengalaman dalam pengetahuan dan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang memberi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran terutama pembelajaran seni tari.

c. Siswa

Meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan potensinya sehingga timbul rasa peduli, cinta dan bangga terhadap kesenian yang ada di Indonesia serta memiliki motivasi untuk ikut melestarikannya.

d. Sekolah

Dapat memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin tersedianya pendidikan yang bermutu. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah kajian pustaka yang bersifat informasi mengenai pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan pembelajaran seni tari.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Pada struktur organisasi penulisan penelitian ini akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut.

Pada BAB I berisi tentang latar belakang masalah yang kemudian diidentifikasi dan dirumuskan masalah yang akan diteliti, selanjutnya menentukan tujuan peneliti dan manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini. Terakhir menyusun struktur organisasi penelitian.

Pada BAB II berisi tentang kajian kepustakaan yang akan peneliti gunakan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian dan mengkaji data pengamatan dari berbagai sumber.

Pada BAB III berisi tentang pendekatan dan metode penelitian diantaranya lokasi, populasi dan sampel, desain penelitian, definisi operasional, metode penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Pada BAB IV berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya membahas tentang data-data hasil dan analisis data penelitian yang peneliti lakukan.

Pada BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran. Simpulan harus berisi tentang jawaban pertanyaan dan rumusan masalah. Saran yang ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada pembuat kebijakan, kepada pengguna hasil penelitian yang bersangkutan atau kepada pemecah masalah di lapangan.